Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya
https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika
Volume 2 | Nomor 4 | Desember|2024
e-ISSN: 3032-3053
DOI: 10.55377/mardika.v2i4

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Meunasah Sebagai Sumber Obat Alami Masyarakat Gampong Rayeuk Pirak, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara

Andre M. Boangmanalu*, Muliadi, Muhammad Ihza Maulana Hrp, Nurul Fadilah, Siti Nur, Fauziah, Aulia Faradina, Novi Arisa, Rika Pertiwi, Tasya Juliana, Zidni Ilman Navia, Yonadiah Dwitya

Universitas Samudra, Kota Langsa, Aceh.

Kata Kunci:
Tanaman Obat Keluarga;
Sumber Obat
Meunasah;
Gampong Rayeuk Pirak;
Aceh Utara

Corespondensi Author
Biologi, Universitas Samudra Langsa
Email:
andreboangmanalu36@gmail.com

History Artikel
Received: 12-10-2024;
Reviewed: 25-10-2024
Revised: 03-11-2024
Accepted: 06-11-2024
Published: 30-12-2024

Abstrak. Apotek yang terdapat di Gampong Rayeuk Pirak memiliki jadwal buka yang tidak menentu. Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. TOGA ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk men-sosialisasikan dan memberi pemahaman kepada masyarakat gampong tentang pentingnya TOGA di halaman rumah. Adapun tanaman yang menjadi fokus dalam kegiatan ini yaitu *Curcuma Longa* L., *Zingiber Officinale*, *Kaempferia galanga*, *Amaranthus caudatus*, *Ipomoea reptans*, dan *Capsicum Frutescens* L.

The pharmacy in Gampong Rayeuk Pirak has an uncertain opening schedule. Therefore, it is necessary to plant Family Medicinal Plants (TOGA) which are essentially nutritious plants planted on yard land managed by families. TOGA is grown in order to meet the family's needs for traditional medicines that can be made by themselves. The purpose of this community service is to socialize and provide understanding to the gampong community about the importance of TOGA in their yards. The plants that are the focus of this activity are *Curcuma Longa* L., *Zingiber Officinale*, *Kaempferia galanga*, *Amaranthus caudatus*, *Ipomoea reptans*, dan *Capsicum Frutescens* L.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Tanaman obat keluarga ini sangat mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin juga sering kita komsumsi dalam bumbu masakan.

Kegiatan penanaman TOGA ini dipilih karena di Gampong Rayeuk Pirak tidak memiliki apotek yang benar-benar aktif setiap hari. Apotek di Gampong Rayeuk Pirak ini kebanyakan tidak buka, sehingga warga gampong yang mengalami sakit ringan tidak mendapatkan pertolongan dini. Alasan dilaksanakannya kegiatan ini juga karena masih banyak pekarangan atau halaman rumah warga yang kosong tidak ditanami. Jadi sangat disayangkan jika lahan seluas itu kosong tanpa ditanami tumbuhan. Terlihat juga warga kebanyakan membeli bahan-bahan TOGA ini dari pasar. Berdasarkan permasalahan ini, perlu dilakukan penanaman TOGA di lingkungan meunasah. Tanaman yang ditanam ada 3 jenis, yaitu jahe, kunyit, kencur, bayam, kangkong, dan cabai. Tanaman-tanaman ini mudah ditanam dan memiliki manfaat yang besar baik sebagai obat maupun bumbu masak. Tanaman ini ditanam di Meunasah karena tempat ini berada pas ditengah dan pusat gampong, sehingga sering menjadi titik kumpul warga gampong. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengajarkan atau memberi pemahaman kepada setiap masyarakat yang datang, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Sasaran untuk kegiatan ini ialah masyarakat Gampong Rayeuk Pirak.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendekatan berkelanjutan. Pendekatan berkelanjutan adalah suatu cara berfikir dan bertindak yang menekankan pada pemeliharaan dan pelestarian sumber daya alam, sosial, dan ekonomi untuk generasi saat ini dan masa depan. Tindakan awal, survey dan observasi dilakukan di seluruh dusun serta wawancara terhadap Tengku Imum dan beberapa tokoh masyarakat ataupun perangkat Gampong Rayeuk Pirak. Lalu dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di Lingkungan Meunasah. Kegiatan berlangsung dari 24 Juni hingga 8 Juli 2024 di Gampong Rayeuk Pirak, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara.

Hasil Dan Pembahasan

Beberapa tanaman yang dijadikan tanaman obat dalam kegiatan ini adalah:

1. Kunyit: *Curcuma longa* L.
   Curcuma longa memiliki senyawa antioksidan yang paling dominan yaitu curcumin yang mana berkhasiat sebagai obat penyembuh luka dan anti inflamasi, terutama pengobatan jerawat di tubuh. Kunyit juga mampu menghambat pertumbuhan jamur, bakteri, dan virus in vitro (Fanniakusuma *et al*., 2019).
2. Jahe : *Zingiber officinale*
   Jahe memiliki khasiat mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti : rematik, mual-mual, mabuk perjalanan, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, sakit saat gangguan pencernaan, Alzheimer, menstruasi, nyeri lambung, impoten, kanker, diabetes, asma, nyeri otot, penyakit jantung, bronchitis, osteoarthritis, flu, demam, dan lain-lain. Khasiat ini disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif dalam jahe, terutama zat oleoresin dan gingerol (Aryanta, 2019).
3. Kencur : *Kaempferia galanga*
   Kaempferia galanga memiliki sifat pharmakologi. Secara etnobotani *K. galanga* digunakan sebagai obat ekspektorat, anti mikroba, antioksidan, anti alergi penyembuhan luka, karminatif, obat batuk, rematik, dan anti kanker, kolera, vasorelaksasi. Bioaktivitasnya

membuktikan aktivitas K. galangasebagai anti kanker, anti oksidan, anti inflamasi, analgesic, dan anti bakteri (Silalahi, 2019).

4. Bayam : *Amaranthus caudatus*
   Manfaat dari tumbuhan *Amaranthus caudatus* sebagai obat stroke, diabetes, bisul, luka bakar, mengatasi insomnia (susah tidur), mengobati demam, dan mengatasi alergi (Jafar *et al.*, 2018).
5. Kangkung : *Ipomoea reptans*
   Kangkung darat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, karena dalam 100 gram kangkung darat terdapat kandungan vitamin C 32 mg (Rohmah *et al.*, 2021).
6. Cabai rawit : *Capsicum Frutescens* L.
   Ekstrak cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) efektif terhadap percepatan proses penyembuhan luka insisi (Purwanto, 2017).

Maksud dari melakukan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan meunasah adalah untuk mengajak warga Gampong Rayeuk Pirak secara tidak langsung untuk menjadikan TOGA sebagai sumber obat alami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri, memperindah rumah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang dicapai pada program ini sangat baik, dimana banyak warga Gampong Rayeuk Pirak yang datang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa ke Meunasah untuk belajar tentang hal yang berkaitan dengan TOGA, sehingga aktivitas ini terus dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat Gampong Rayeuk Pirak.

Faktor Pendukung dalam kegiatan ini adalah:

- Adanya dukungan dari semua anggota KKN
- Adanya dukungan dari Geuchik dan masyarakat gampong

Faktor Penghambat dalam kegiatan ini adalah:

- Beberapa orang susah memahami karena kurang fasih dalam Berbahasa Indonesia
- Banyak hewan ternak herbivora yang berkeliaran



***Gambar 1**: Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian menunjukkan antusiasme masyarakat Gampong Rayeuk Pirak dalam menerima ilmu dan informasi mengenai tanaman obat keluarga. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi gampong lain dalam mengatasi ketersediaan obat dasar di Gampong Rayeuk Pirak. Diperlukan monitoring berkelanjutan untuk memantau keefektifan penanaman tanaman obat keluarga dikemudian hari.

Daftar Rujukan

Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe untuk Kesehatan. E-Jurnal Widya Kesehatan, 1(2).

Fanniakusuma, Rosyidi, N.W., & Cahyati, S. 2019. Manfaat Kunyit (*Curcuma longa*) dalam Farmasi. https://doi.org/10.31227/osf.io/j9a34.

Jafar, J., Djollong, A.F. 2018. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. Jurnal Galung Tropika, 7(3): 198 – 203.

Purwanto, E. 2017. Ekstrak cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) efektif terhadap percepatan proses penyembuhan luka insisi pada mencit *Mus musculus*. https://repository.unair.ac.id/77581/2/full%20text.pdf.

Rohmah, S.S., Sutrisno, E., Anita. 2021. Kandungan Serat dan Vitamin C Keripik Pangsit dengan Penambahan Puree Kangkung Darat (*Ipomoea reptans Poir*). http://repository.unim.ac.id/id/eprint/3413.

Silalahi, M. 2019. Kencur (*Kaempferia galanga*) dan Bioaktivitasnya. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 8(1): 127-142. DOI:10.31571/saintek.v8i1.1178.